



Aurelia Melinda Nisita Wardhani

Cari di sini...



42



Buat Tulisan

- News Entertainment Tekno & Sains Bisnis Food & Travel Mom Bola & Sports Otomotif Woman Bolanita Lainnya
- Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital



Edit



Hapus

Beranda > Bisnis

Konten dari Pengguna

Pinjol dan Bayang-Bayang Generasi Tekor yang Terjebak Klik Instan



Aurelia Melinda Nisita Wardhani



News Entertainment Tekno & Sains Bisnis Food & Travel Mom Bola & Sports Otomotif Woman Bolanita Lainnya

Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital

Tulisan dari Aurelia Melinda Nisita Wardhani tidak mewakili pandangan dari redaksi kumparan



**Aurelia Melinda Nisita Wardhani**

News Entertainment Tekno & Sains Bisnis Food & Travel Mom Bola & Sports Otomotif Woman Bolanita Lainnya

Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital

Pinjol tumbuh pesat di Indonesia bukan tanpa sebab. Kemudahan akses, proses pencairan yang kilat, dan literasi keuangan masyarakat yang masih rendah menjadi kombinasi yang membuat pinjaman online melesat dalam beberapa tahun terakhir. Data terbaru OJK mencatat 146,5 juta pengguna pinjol dengan total utang tembus Rp102,7 triliun. Angka ini bukan sekadar statistik keuangan. Ia potret generasi tekor yang tumbuh di tengah kemudahan klik dan notifikasi promo pinjaman yang datang tanpa diminta.

ADVERTISEMENT



Aurelia Melinda Nisita Wardhani



42



News Entertainment Tekno & Sains Bisnis Food & Travel Mom Bola & Sports Otomotif Woman Bolanita Lainnya

Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital

kemudahan yang sama juga membuka pintu darurat sosial-ekonomi: jebakan utang yang sulit dihentikan, kredit macet yang terus meningkat, dan maraknya pinjol ilegal yang tumbuh subur seiring kecanduan judi online.

Generasi Tekor Bukan Salah Diri Sendiri Semata

Tuduhan bahwa generasi tekor hanya generasi yang boros, malas, atau tidak bisa mengatur uang, terlalu mudah untuk diterima begitu saja. Anggapan semacam itu justru mengalihkan perhatian dari akar masalah yang sesungguhnya: sistem pinjol yang dirancang untuk membuat orang mengklik dulu, berpikir belakangan.

Coba perhatikan pola pinjol ilegal. Ia tidak menunggu orang datang mencari pinjaman. Ia mendatangi lewat SMS, iklan media sosial, bahkan komentar di akun publik figur. Prosesnya cepat, tanpa banyak verifikasi, seolah dirancang khusus untuk menembus pertahanan logis siapa pun yang sedang butuh uang mendesak. Demografi terbesar peminjam justru milenial dan gen Z, kelompok usia produktif dengan pengeluaran menengah Rp2,5 hingga Rp3,5 juta per bulan. Ini

**Aurelia Melinda Nisita Wardhani**

News Entertainment Tekno & Sains Bisnis Food & Travel Mom Bola & Sports Otomotif Woman Bolanita Lainnya

Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital

ADVERTISEMENT

Rendahnya literasi keuangan memperparah situasi. Banyak generasi tekor tidak sempat membaca simulasi bunga, denda keterlambatan, atau skema penagihan sebelum menekan tombol "ajukan pinjaman". Ketika tagihan datang lebih besar dari perkiraan, jalan keluar yang tersedia justru sering kali pinjol lain, hingga jebakan utang berlipat menjadi lingkaran yang sulit diputus.

Efek dominonya bahkan bisa mengancam jiwa, bukan hanya penggunaannya sendiri, tapi juga nyawa orang lain. Sebuah kasus pembunuhan pada Mei lalu jadi pengingat pahit. Dua sahabat sesama



Aurelia Melinda Nisita Wardhani



News Entertainment Tekno & Sains Bisnis Food & Travel Mom Bola & Sports Otomotif Woman Bolanita Lainnya

Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital

titik yang tidak masuk akal.

ADVERTISEMENT

Cara Pandang yang Harus Diubah, Bukan Sekadar Regulasi

Ilustrasi: konseptual seseorang berdiri di persimpangan jalan, satu arah menuju jerat utang digital, satu arah menuju kendali diri (Sumber: Chatgpt.com)

Blokir nomor dan penutupan aplikasi pinjol ilegal memang penting. Kemkomdigi sudah memblokir ribuan nomor penipu. Namun langkah semacam ini seperti memotong satu kepala hidra: yang lain tumbuh



Aurelia Melinda Nisita Wardhani



42

[News](#) [Entertainment](#) [Tekno & Sains](#) [Bisnis](#) [Food & Travel](#) [Mom](#) [Bola & Sports](#) [Otomotif](#) [Woman](#) [Bolanita](#) [Lainnya](#)[Properti](#) [Pangan](#) [Makro](#) [Finansial](#) [Energi](#) [Sektor Riil](#) [Market](#) [Infrastruktur](#) [Ekonomi Digital](#)

uang, waktu, dan tekanan hidup itu sendiri. Selama pinjol dijual sebagai jalan pintas dari rasa cemas ekonomi, larangan administratif hanya akan jadi tambal sulam. Perlu ada keberanian mengakui bahwa krisis ini juga krisis kesehatan mental: keputusan, kendali diri yang lemah, dan tekanan sosial untuk terlihat mampu secara finansial.

Generasi tekor punya kesempatan menulis ulang ceritanya sendiri, bukan dengan berhenti pakai teknologi, tapi dengan belajar curiga terhadap kemudahan pinjol yang datang tanpa diminta. Setiap notifikasi pinjaman instan adalah undangan untuk berhenti sejenak dan bertanya: siapa yang diuntungkan kalau tombol itu ditekan sekarang?

ADVERTISEMENT



Aurelia Melinda Nisita Wardhani



News Entertainment Tekno & Sains Bisnis Food & Travel Mom Bola & Sports Otomotif Woman Bolanita Lainnya

Properti Pangan Makro Finansial Energi Sektor Riil Market Infrastruktur Ekonomi Digital

platform semata, bukan individu. Sebagian dari pandangan itu masuk akal: platform memang wajib bertanggung jawab menyaring iklan pinjol dan bot semacam ini. Namun menyerahkan seluruh tanggung jawab ke pihak luar hanya membuat generasi tekor makin pasif menghadapi jebakan yang datang setiap hari ke saku celana mereka sendiri.

Generasi tekor tidak butuh dihakimi. Ia butuh diyakinkan bahwa kendali atas hidup finansialnya masih mungkin direbut kembali, satu keputusan kecil pada satu waktu: menutup notifikasi, mempertanyakan tautan, dan berhenti percaya bahwa jalan pintas selalu lebih murah daripada jalan panjang yang jujur.

Pinjol



Tim Editor ✓